

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di Praktik mandiri bidan didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan: Faktor primigravida, frekuensi kontraksi, dan kecemasan secara signifikan menurunkan ambang nyeri Ny. YJ (skala 7) dan Ny. AN (skala 8) pada kala I fase aktif. Instrumen NRS dengan pendekatan PQRST efektif memantau fluktuasi dan radiasi nyeri dari abdomen hingga punggung..
2. Diagnosis keperawatan: Merujuk pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), diagnosis prioritas yang ditegakkan adalah nyeri melahirkan berhubungan dengan dilatasi serviks. Diagnosis ini divalidasi oleh data mayor berupa keluhan nyeri, ekspresi meringis, dan ketegangan otot yang memerlukan penanganan segera guna mencegah kelelahan maternal dan hipoksia janin.
3. Perencanaan keperawatan Rencana asuhan mengacu pada SLKI untuk mencapai luaran "Status Intrapartum Membaik" melalui intervensi utama Manajemen Nyeri. Fokus strategi terletak pada integrasi teknik non-farmakologis *Rebozo Shake the Apple Tree*, edukasi napas dalam, dan optimalisasi dukungan suami berdasarkan *Gate Control Theory*.
4. Implementasi keperawatan Tindakan dilakukan melalui aplikasi goyangan ritmis kain rebozo pada pelvis saat kontraksi yang diintegrasikan dengan

pemantauan kesejahteraan janin. Penerapan komunikasi terapeutik dan lingkungan kondusif terbukti meningkatkan coping dan kooperatif pasien dalam meregulasi napas.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan keberhasilan intervensi yang ditandai dengan penurunan skala nyeri sebesar 2 poin secara klinis pada kedua subjek. Selain itu, luaran "Status Intrapartum Membaik" tercapai secara optimal melalui akselerasi dilatasi serviks hingga pembukaan lengkap secara efisien tanpa disertai komplikasi maternal maupun janin.
6. Analisis intervensi *Shake the Apple Tree* terbukti efektif melalui mekanisme ganda (*dual mechanism*). Secara fisik, gerakan mikro pada pelvis mampu merelaksasi jaringan ikat rahim dan ligamen sakrouterina sehingga memfasilitasi rotasi internal serta mempercepat penurunan kepala janin menuju bidang Hodge III. Secara psikis, teknik ini menstimulasi sistem saraf parasimpatis untuk menurunkan kecemasan ibu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai pertimbangan, antara lain:

### **1. Bagi Pelayanan Keperawatan**

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mengintegrasikan teknik Rebozo "*Shake the Apple Tree*" sebagai salah satu standar prosedur operasional (SPO) dalam manajemen nyeri non-farmakologis untuk ibu bersalin kala I.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi ini dapat dijadikan tambahan literatur dan materi pengajaran mengenai inovasi asuhan keperawatan maternitas yang berbasis bukti (*evidence-based practice*) untuk meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin.

### **3. Bagi Keluarga dan Masyarakat**

Disarankan bagi pendamping persalinan untuk mempelajari teknik rebozo ini agar dapat memberikan dukungan fisik secara mandiri yang bermanfaat bagi relaksasi dan kenyamanan ibu selama proses pembukaan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar atau menggunakan metode eksperimen terkontrol untuk memvalidasi efektivitas teknik ini terhadap durasi persalinan secara lebih spesifik.